

Implementasi Metode Lancar Membaca & Menulis Indah (LMMI) Untuk Pengenalan Literasi

Sulis Idawati¹, Astri Nurhidayati², Ariesta Luciana Hendrika³, Sultiyah⁴, Fathurrohman⁵

Email: ¹sulisidawati927@gmail.com, ²astrinh45@gmail.com,
³aristalucianahendrika17@gmail.com, ⁴tiasultiah17@gmail.com,
⁵fath@unsiq.ac.id

a, b, c, d, e Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al Quran

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan mereka dimasa depan. Dan untuk menyiapkan anak masuk di jenjang selanjutnya. Namun, masih terdapat kendala dalam mengenalkan literasi kepada anak usia dini. Oleh karena itu, penting untuk mencari metode yang dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara lancar dan efektif. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana mengimplementasikan metode lancar membaca dan menulis indah, (LMMI) literasi pada anak usia dini. Dan diharapkan anak-anak dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka sejak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode (LMMI) dalam mengembangkan literasi pada anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif. pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi. Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil penelitan ini terbatas pada penerapan metode (LMMI) lancar membaca dan menulis indah dan literasi permulaan pada anak usia dini. Penelitian ini akan melibatkan guru, orang tua, dan anak-anak usia dini. Penelitian ini akan mencakup proses implementasi, dan pengukuran efektivitas metode tersebut dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia dini. menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode LMMI ini anak lebih mudah menerima dan sanagt efektif untuk digunakan pada pembelajaran literasi sehingga trcapai indakator anak faham akan membaca dan menulis dan tujuan yang akan dicapai guru.

Kata kunci: literasi, metode, anak usia dini.

Abstract

This research is based on the fact that the ability to read and write in early childhood is very important for their future development. And to prepare children to enter the next level. However, there are still obstacles in introducing literacy to young children. Therefore, it is important to look for methods that can help young children develop the ability to read and write fluently and effectively. The aim of

this research is how to implement the fluent reading and writing beautifully (LMMI) literacy method in early childhood. And it is hoped that children can improve their reading and writing skills from an early age. Apart from that, this research also aims to determine the effectiveness of the (LMMI) method in developing literacy in early childhood. This research method uses descriptive qualitative methods. A qualitative approach is research that displays assessment procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. In this case, the researcher interprets and explains the data obtained by the researcher from interviews, observations, documentation. The observation method is an investigation carried out deliberately systematically using the senses. Interviews are a way of collecting data by holding questions and answers with people who can provide information. The documentation method is a data collection technique by collecting and analyzing documents, both written, image and electronic documents. The results of this research are limited to the application of the (LMMI) method for fluent reading and writing beautifully and early literacy in early childhood. This research will involve teachers, parents and young children. This research will cover the implementation process and measure the effectiveness of this method in developing the reading and writing skills of young children. shows that by using the LMMI method children are more receptive and very effective in using it for literacy learning so that indicators of children understanding reading and writing and the goals that the teacher will achieve are achieved.

Keywords: literacy, methods, early childhood

Submitted: 22th February 2024

Article History
Accepted: 20th March 2024

Published: 30th March 2024

PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, dunia pendidikan di Indonesia telah banyak dikagetkan dengan munculnya hasil penelitian yang menunjukkan rendahnya literasi siswa di Indonesia. Hasil Program Penilaian Pelajar Internasional (Programme for International Student Assessment, PISA) tahun 2018, menempatkan Indonesia pada posisi 72 dari 77 negara peserta PISA dalam hal literasi membaca. Skor rata-rata siswa Indonesia dalam hal literasi membaca adalah 371, sama persis dengan skor yang diperoleh pada tahun 2000, saat PISA pertama kali diluncurkan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi membaca siswa Indonesia tidak berkembang selama 18 tahun. Upaya pemerintah dalam mencanangkan Gerakan Literasi Nasional, Gerakan Literasi Masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat, dan Gerakan Literasi Sekolah, sejak tahun 2016 belum membuahkan hasil Kurniasih (2013).

Jadi, persoalan terpenting dari rendahnya literasi di Indonesia menurut penulis adalah kurangnya kesadaran dan motivasi akan pentingnya Literasi bagi kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Dalam al-Qur'an, pentingnya literasi sudah disampaikan 15 abad yang lalu saat pertama kali

al-Qur'an diturunkan kepada Muhammad Saw, yaitu dalam Qur'an Surat al-'Alaq: 1-5. Bahkan jauh sebelum itu, tepatnya saat Allah berkehendak untuk menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi, Allah membekali manusia dengan mengajarkannya nama-nama semua benda.

Ini menandakan bahwa literasi begitu penting. Bagaimana suatu kesadaran akan urgensi Literasi bisa mengubah bangsa Arab yang sebelumnya jahliyah, tidak mengenal tulisan dan hanya mengandalkan tradisi lisan dan hafalan menjadi bangsa yang maju, berperadaban dan mampu mengalahkan negara-negara adidaya dimasanya, yaitu kekaisaran Romawi, Persia, dan Yunani. Spirit literasi itu bisa dilihat dari peradaban Islam yang mampu mencapai puncak kejayaannya dan menjadi pusat peradaban dunia selama berabad-abad.

Kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis pada usia dini semakin meningkat. Untuk itu, perlu adanya metode lancar membaca dan menulis praliterasi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode tersebut pada anak usia dini. Dengan demikian, para peneliti berupaya untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendidikan praliterasi bagi anak usia dini.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan mereka di masa depan. Namun, masih terdapat kendala dalam mengenalkan praliterasi kepada anak usia dini. Oleh karena itu, penting untuk mencari metode yang dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara lancar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan metode lancar membaca dan menulis literasi pada anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka sejak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan metode tersebut dalam mengembangkan literasi pada anak usia dini.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada penerapan metode lancar membaca dan menulis praliterasi pada anak usia dini. Penelitian ini akan melibatkan partisipan yang terdiri dari anak-anak usia dini di Ra Baitul

Muttaqien tertentu. Penelitian ini akan mencakup proses implementasi, evaluasi, dan pengukuran Kelebihan dan kelemahan metode tersebut dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia dini.

Ketika pemerintah kembali memberlakukan kurikulum mandiri, istilah literasi menjadi lebih umum. Sebelum ini, pengertiannya terbatas pada literasi; namun, seiring waktu, istilah literasi telah berkembang dan digunakan dalam arti yang lebih luas. Menurut Sevima (2020), kata literasi berasal dari kata Inggris "literasi", yang artinya menulis. Kata ini berasal dari kata Latin "literatus", yang berarti "orang yang belajar". Jack Goody mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Literasi didefinisikan sebagai "kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, keluarga Literasi didefinisikan sebagai "kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat" menurut National Institute for Literacy. Menurut definisi ini, literasi dilihat dari sudut pandang yang lebih kontekstual. Menurut definisi ini, definisi keaksaraan bergantung pada keterampilan yang diperlukan dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, literasi berarti tidak hanya kemampuan membaca dan menulis secara harfiah, tetapi juga kemampuan membaca peristiwa yang terjadi di sekitar kita Anita (2023).

Konsep literasi sendiri berkembang dari rasa ingin tahu yang besar, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berbahasa lisan, dan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Selain itu, kemampuan literasi ini berkorelasi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan berbahasa anak, terutama dalam hal anak usia dini, di mana kemampuan berbahasa ini ditunjukkan dengan kemampuan aksara awal. Dan anak akan belajar dengan inderanya lebih cepat pada usia ini. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong kemampuan literasi ini dengan memberikan insentif, strategi, alat, dan sumber daya yang diperlukan. Mereka harus memiliki kemampuan ini untuk berkembang secara optimal.

Di Indonesia, pada awalnya literasi dimaknai 'keberaksaraan' dan selanjutnya dimaknai 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada langkah awal, "melek baca dan tulis" ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal. Pemahaman literasi pada akhirnya tidak hanya merambah pada masalah baca tulis saja, bahkan sampai pada tahap multiliterasi. Dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi dimaknai sebagai "kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya."

Menurut World Economic Forum (2016), peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad XXI, yakni fondasi literasi atau literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Sedangkan Horn (Tahir, 2014:55), "mengartikan implementasi sebagai tindakantindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompokkelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan"

Dari sisi istilah, kata "literasi" berasal dari bahasa Latin *litteratus* (*littera*), yang setara dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna 'kemampuan membaca dan menulis'. Adapun literasi dimaknai 'kemampuan membaca dan menulis' yang kemudian berkembang menjadi 'kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu'

Literasi dibagi menjadi 6 bagian.

1. literasi adalah kemampuan membaca, menulis, mencari, melihat, mengolah, memahami informasi, menganalisis teks tertulis, menanggapi, dan menggunakannya untuk mencapai tujuan, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Menumbuhkan pemahaman, potensi, dan partisipasi dalam lingkungan sosial.
2. berhitung mencakup pengetahuan dan keterampilan berikut: (a) mampu memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengkomunikasikan

- berbagai jenis bilangan dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari; (b) mampu menganalisis dan mengambil keputusan dari informasi yang disajikan dalam berbagai format (misalnya grafik, tabel, bagan);
3. literasi sains berarti mengidentifikasi pertanyaan, menciptakan pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, menarik kesimpulan berdasarkan fakta, memahami ciri-ciri sains, dan memahami sains dan teknologi, hakikat, pengetahuan ilmiah intelektual dan spiritual serta keterampilan yang menciptakan kesadaran bagaimana sosial. kondisi membentuk masyarakat.
 4. literasi digital adalah pengetahuan dan keterampilan menggunakan media digital, metode komunikasi, dan jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan, dan memanfaatkan informasi secara sehat. Bersikap arif, cerdas, bijaksana, rasional, dan taat hukum untuk memudahkan komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.
 5. literasi keuangan, pengetahuan dan keterampilan yang menerapkan (a) pemahaman konseptual dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) niat efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat. termotivasi dan memahami lingkungan masyarakat untuk mengambil keputusan.
 6. Kompetensi budaya dan kewarganegaraan adalah pengetahuan dan keterampilan memahami dan bertindak terhadap kebudayaan Indonesia (Nudiati & Sudiapermana, 2020: 36-37)

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003). Deklarasi UNESCO itu juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.

Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

Berdasarkan wawancara dengan guru RA Baitul Muttaqien selomerto, implementasi guru dalam mengembangkan literasi pada anak usia dini dengan metode pengenalan membaca dan menulis indah (LMII). Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Mulyadi (2015), Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: "*Those Activities directed toward putting a program into effect*" (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

Dari sisi istilah, kata "literasi" berasal dari bahasa Latin *litteratus* (*littera*), yang setara dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna 'kemampuan membaca dan menulis'. Adapun literasi dimaknai 'kemampuan membaca dan menulis' yang kemudian berkembang menjadi 'kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Metode ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban atas apa yang diteliti dengan rinci dan jelas. Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Metode LMMI (lancar membaca dan menulis indah) Pada observasi ini dilakukan oleh peneliti di RA BAITUL MUTTAQIEN dengan 2 guru dan juga anak-anak usia 5-6 tahun. Dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru. Dan juga dokumentasi untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik RA Baitul Muttaqin Selomerto, Kegiatan implementasi metode LMII dilakukan secara langsung dalam pengenalan literasi dengan menggunakan beberapa jilid 1-5 dengan penulis buku Dra. Sri Purwaningsih penemu metode ba, bi, bu, be, bo.

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program. Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa:

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang sesuai.

Implemetasi pengenalan dengan metode LMII di RA Baitul muutaqien dilaksanakn setelah pembelajaran mengaji seusai istirahat

Pukul 09-00 s/d 10.00 disela – sela pembelajaran.berikut tahapan tahapan penyampaian literasi menggunakan impemetasi metode LMII:

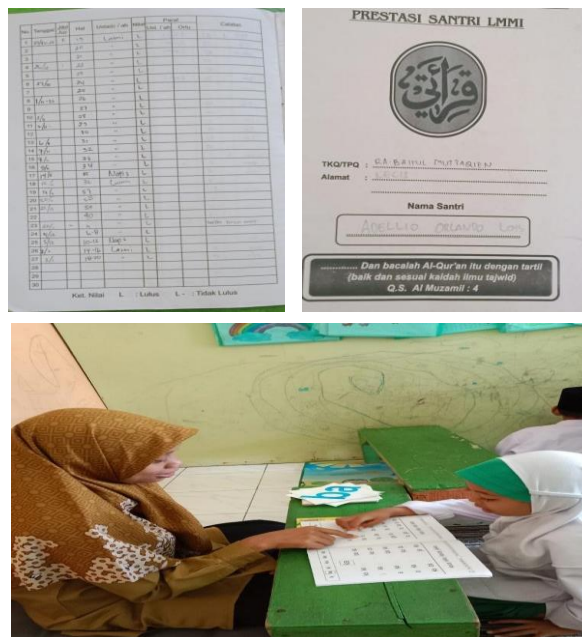
1. Guru mendemonstrasikan huruf abjad dari a sd z dan ba, bi, bu, bo menggunakan peraga kartu agar murid mengetahui huruf huruf abjad pada tahap ini anak -anak masih tahap pengenalan huruf dasar “ ba”untuk pengenalan terfokus pada jilid 1, Jilid
2. Pengenalan focus pada huruf “bi”, dasar jilid 3 berfokus pada huruf “bu”,dasar “ ,jilid 4 berfokus pada dasar “be,jilid 5 sudah mulai penggabungan jilid 1-5 mulai berlatih penggunaan kalimat.

Literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Kemampuan literasi meliputi seluruh keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, Padmadewi (2018).



Sumber : kel. B RA Baitul muttaqien

Cara mengevaluasi pembelajaran anak diapanggil satu persatu maju menggunakan buku jilid 1 sd 5 tahap ini anak di sesuai dengan kemampuann anak dan hasil kemampuan anak ditulis dalam buku bentuk prestasi.apabila keberhasilan anak tercapai dalam setiap halaman anak mendapat indikato “L” keterangan Lulus, sedangkan “L-” keterangan tidak lulus dan anak mengulang dipertemuan berikutnya sampai anak benar-benar dapat dikatakan fasih dalam halaman tersebut.



Sumber : kel. B RA Baitul Muttaqien

Selanjutnya faktor pendukung dari imlpentasi metode LMII ini dapat mempermudah anak dalam menghafal kata dengan adanya pengulangan dan terfokuskan pada katakata tertentu terlebih dahulu. Terlebihnya peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan pemahaman dan ingatan anak dimana orang tua mampu mengulang serta memantau belajar anak.

Faktor penghambat dari implementasi metode LMII, terdapat pada proses pembelajaran sebelumnya dimana anak terfokus pada satu bacaan seperti “ ba,bi,bu ” dan anak sering lupa pada setiap huruf bacaan juga kurang memehami huruf , Kurangnya sarana prasarana pendukung untuk mengembangkan implementasi metode LMMI sehingga para pendidik mampu mengembangkan kreatifitas sebagai pendukung dengan bahan dan fasilitas seadanya.

Tabel indikator pencapaian pembelajaran LMII

No	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Jilid 4	Jilid 5	
1	Riyan	v	v	v	v		BSH
2	Auliya	v	v	v			BSH
3	Maulana	v	v	v	v		BSH
4	Nadia	v	v	v	v	v	BSB
5	Kaisya	v	v	v	v	v	BSB
6	Adelio	v	v	v	v		BSH

Sumber : dokumen RA Baitul muttaqien

Keterangan

BB : belum berkembang

MB : mulai berkembang

BSH : berkembang sesuai harapan

BSB : berkembang sangat baik

Berdasarkan table indikator pencapaian , dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode LMMI di RA BAITUL MUTTAQIEN S ini dalam pengenalan literasi anak-anak telah berkembang sesuai harapan sehingga metode ini anak sudah berkembang sangat baik (BSB) , meskipun masih beberapa anak masih dalam proses BSH(berkembang sesuai harapan untuk digunakan dalam pengenalan literasi. Bahkan disini dibuktikan dengan 2 anak yang berkembang sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada literasi implementasi metode ini menggunakan buku LMII dari jilid 1-5 yang digunakan dalam lingkup RA Baitul Muttaqien berdasarkan indikator pencapaian yang digunakan dalam implementasi metode LMMI ini menghasilkan dengan tercapainya indikator hasil dimana hal ini ditunjukkan melalui tingkatan capaian BSH (berkembang sesuai harapan) 4 capaian anak, BSB (berkembang sangat baik) 2 capaian anak setelah tamat belajar di pendidikan anak usia dini di kalangan RA. BAITUL MUTTAQIEN SELOMERTO. dengan menggunakan metode LMMI (Lancar Membaca & menulis Indah) ini efektif untuk mengenalkan literasi, membaca, menulis, informasi pada anak usia dini.

Selanjutnya faktor pendukung dari implementasi metode LMII ini dapat mempermudah anak dalam menghafal kata dengan adanya pengulangan dan

terfokuskan pada kata-kata tertentu terlebih dahulu. Terlebihnya peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan pemahaman dan ingatan anak dimana orang tua mampu mengulang serta memantau belajar anak.

Faktor penghambat dari implementasi metode LMII, terdapat pada proses pembelajaran sebelumnya dimana anak terfokus pada satu bacaan seperti “ba, bi, bu” dan anak sering lupa pada setiap huruf bacaan juga kurang memahami huruf, kurangnya sarana prasarana pendukung untuk mengembangkan implementasi metode LMMI sehingga para pendidik mampu mengembangkan kreatifitas sebagai pendukung dengan bahan dan fasilitas seadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S. A., Yudha, R. P., Rahayu, A., Rohimah, S., & Sepriani, R. Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar Dan Bermain Berbasis Buku. 2023 Deepublish.
- Bab III metode penelitian. Hal 45
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1996
- Deti Nudiati, Elih Sudiapermana (2020) Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* Vol 3, No 1, pp 34-40.
- Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39
- Kurniasih, I. Urgensi Literasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 5(1), 35-60.
- Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra Publishing